

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'ān yang mulia adalah firman Allah Sang Pencipta, Maha Suci Allah *subhanahu wataala* yang menceritakan tentang fakta-fakta ilmiah lebih dari empat belas abad lalu. Dalam al-Qur'ān sudah terdapat penjelasan dan mendahului apa yang ditemukan para ilmuwan modern di barat dan timur tentang ilmu yang berhubungan dengan bumi dan langit serta ayat-ayat di dalamnya, atau tentang penciptaan manusia, penciptaan segala jenis tumbuh-tumbuhan, penciptaan binatang, serangga, dan virus.

Al-Qur'ān merupakan kitab suci umat Islam dan isinya meliputi semua aspek kehidupan. Zikir dari al-Qur'ān merupakan alunan suara yang menyebabkan pelepasan endorfin dengan merangsang alpha gelombang otak. Sehingga terjadi penurunan stres, menghilangkan emosi negatif, dan menciptakan rasa relaksasi. Pentingnya al-Qur'ān dalam kehidupan umat Islam dalam intervensi nonfarmakologis dengan berfokus pada agama. Allah berfirman dalam QS. Al-Isra'(82) “Dan Kami turunkan dari al-Qur'ān suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'ān itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”¹

Al-Qur'ān merupakan terapi penyembuhan dan solusi penyakit fisik, spiritual dan sosial bagi umat Islam. Al-Qur'ān memiliki pengaruh yang besar dalam menyembuhkan pasien yang menderita masalah fisik, psikologis dan gangguan mental.² Beberapa yang memiliki masalah psikologis dan gangguan mental gagal untuk disembuhkan, walaupun

¹ Qur'an Karim, Surat Al-Israa Ayat 82., KSU-Mosshaf Project, (2022). [17-82](#)

² Saged, A.A.G., Dampak Al-Qur'an Dalam Pengobatan Gangguan Psikis Dan Penyakit Spiritual, *Jurnal Agama dan Kesehatan*, (2020). 1824–1837.

telah menggunakan teknologi terbaik, pada akhirnya cara mendapatkan perawatan dan pengobatan yang diperlukan solusinya adalah terapi al-Qur'ān yang memberikan ketenangan dan keyakinan untuk mendapatkan kesembuhan. Umat Islam dapat menggunakan terapi al-Qur'ān sebagai pengobatan, sehingga sebaiknya menerapkan ayat-ayat suci al-Qur'ān untuk pengobatan penyakit mental dan fisik. Seseorang yang membacakan dan mendengarkan al-Qur'ān dengan konsentrasi yang lebih dalam akan mendapatkan manfaat dari ayat-ayat al-Qur'ān.

Terapi al-Qur'ān mengandung obat yang dapat menghilangkan rasa curiga atau kecemasan karena al-Qur'ān dapat menghubungkan hati dan jiwa seseorang dengan Allah *azza wajalla* sehingga memberikan kedamaian dan ketenangan bagi yang membacanya. Jika seseorang sedang sakit dan menyakini al-Qur'ān sebagai penyembuh serta secara teratur dan terus-menerus berobat dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'ān pada akhirnya akan mengalami kesembuhan.

Allah telah menetapkan al-Qur'ān sebagai penyembuh spiritual dalam berbagai ayat. Al-Qur'an bukan hanya berfungsi sebagai penyembuh penyakit yang ada dalam jiwa dan hati, tetapi al-Qur'ān adalah penyembuh tubuh dan jiwa manusia serta mengobati segala jenis penyakit. Beberapa penelitian telah dilakukan pada berbagai aspek efek terapi al-Qur'ān pada berbagai aspek mental, psikologis dan fisik umat manusia. Mendengarkan lantunan irama al-Qur'ān memiliki efek positif dan membantu seseorang untuk mencapai ketenangan, ketentraman dan irama al-Qur'ān dapat mengurangi tingkat depresi dan menjadi prosedur nonfarmasi serta aman untuk mengurangi kecemasan. Pengaruh al-Qur'ān terhadap peningkatan memori, peningkatan kesehatan mental, penurunan agresi, kecemasan dan depresi, pengobatan gangguan mental dan tidur,

perbaiki tanda-tanda vital, perubahan parameter hematologi, mengurangi rasa sakit, meningkatkan optimisme kehidupan.³

Studi living Qur'an adalah penyelidikan terorganisir terhadap topik-topik yang secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan al-Qur'an. Paradigma kajian living Qur'an ini menggunakan isu-isu yang hadir dalam masyarakat muslim sebagai kajian. Komponen utama kegiatan komunal umat Islam, di mana al-Qur'an sebagai pedomannya, merupakan praktik yang sangat bervariasi dan unik. Meskipun prinsip-prinsip yang mendasari buku-buku tersebut sama, hal ini membawa kita kembali pada sudut pandang yang berbeda dalam memahaminya. Setiap wilayah geografis memiliki budaya yang unik, dan kebiasaan budaya tersebut berdampak pada bagaimana kegiatan komunal dilakukan, yang mengarah pada munculnya kepercayaan dan pengalaman yang dipegang secara tidak sadar. Seperti halnya para ulama' atau tokoh masyarakat yang sudah dipercaya sebagai thabib dalam menggunakan ayat-ayat al-Qur'an sebagai landasan penyembuhan (*syifā'*) kemudian menjadikan hal tersebut dipercaya sebagai obat mujarab, seperti suwuk. Ada juga dalam terapi Ruqyah yang menggunakan ayat-ayat al-Qur'an seringkali menjadi media untuk mengobati gangguan jin atau makhluk halus, serta penyakit fisik dapat menggunakan terapi ini karena dirasa hal ini berkaitan dengan makhluk halus.

Dengan ini penulis melakukan penelitian dengan berbagai bentuk masalah yang menarik yang dilakukan oleh Kiai Mansyur beliau salah satu tokoh di Desa Maesan yang terkenal dengan metode penyembuhannya dalam pengamalan ayat-ayat al-Qur'an. Kiai

³ Ramazani, A.A., "Pengaruh Ayat-Ayat Rahmat Suara al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Ilmu Kedokteran Universitas Zabol", *Jurnal Agama dan Kesehatan*, (2014). 24–30.

Mansyur adalah putra dari *Masyayikh* yang terkenal di Kecamatan Mojo sehingga tidak diragukan lagi ketika beliau ini memiliki wasiat dari ayahnya dalam mengamalkan al-Qur'ān. Masyarakat Desa Maesan sudah sangat mempercayai Kiai Mansyur dalam menyembuhkan segala bentuk penyakit baik jasmani ataupun rohani. Dan seringkali yang ditemui dalam penyembuhan ini yang datang masyarakat yang terkena makhluk ghaib. Proses dalam penyembuhan ini tidak lain dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'ān, Kiai Mansyur memiliki beberapa metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan air ada juga yang langsung diberikan kertas yang berisikan ayat al-Qur'ān. Dengan ini penulis sangat tertarik untuk membahas bagaimana ayat-ayat al-Qur'ān bisa menjadi proses pengamalan dalam penyembuhan penyakit yang bisa diterima oleh masyarakat dengan baik tanpa ada keraguan lagi dalam proses menyembuhkannya.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan apa yang sudah penulis uraikan dalam konteks kajian, dari ini rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian dalam pembahasan skripsi adalah :

1. Bagaimana penggunaan ayat-ayat al-Qur'ān oleh Kiai Mansyur sebagai media penyembuhan penyakit ?
2. Bagaimana rasionalitas Kiai Mansyur dalam menggunakan ayat-ayat al-Qur'ān sebagai media penyembuhan penyakit ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan apa yang tertulis rumusan masalah dalam fokus penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan ayat-ayat al-Qur'an Kiai Mansyur sebagai media penyembuhan penyakit.
2. Untuk menganalisis rasionalitas Kiai Mansyur dalam menggunakan ayat-ayat al-Qur'an sebagai media penyembuhan penyakit.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi peneliti, masyarakat umum. Kegunaan peneliti dibagi menjadi dua bagian yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Berikut kegunaan teoritis dan kegunaan praktis :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi peneliti, sebagai bentuk refleksi dalam mengembangkan khazanah keilmuan dalam melakukan penelitian al-Qur'an kajian *living Qur'an*, serta menambah wawasan dalam pengkajian al-Qur'an.
 - b. Bagi masyarakat, sebagai sumber pengetahuan dalam praktik berkehidupan masyarakat yang berhubungan dengan penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai obat, serta menambah spiritualitas dengan senantiasa mewujudkan cintanya terhadap al-Qur'an.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Menunjukkan bahwa tradisi yang telah dibawa pada masa Nabi terdahulu masih tetap dijalankan dalam kalangan masyarakat.
 - b. Sebagai jawaban dari pemahaman masyarakat dalam memaknai penyembuhan penyakit dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an.
 - c. Penelitian ini mampu memberikan motivasi bagi masyarakat dengan berinteraksi atau mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an.

E. Telaah Pustaka

Penelitian ini akan menjelaskan mengenai penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam pengamalan penyembuhan penyakit yang merupakan penelitian dalam kategori *Living Qur'an*. Dalam memperdalam penelitian ini penulis menemukan beberapa teori yang dapat dijadikan referensi yang relevan yang terkait dengan tema penulis gunakan, dapat dilihat dari sudut pandang yaitu fokus penelitian, metode penelitian dan pendekatan yang digunakan, antara lain :

Pertama, Skripsi karya Aida Hidayah dengan judul Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an Sebagai Metode Pengobatan Bagi Penyakit Jasmani ; Studi *Living Qur'an* di Kabupaten Demak Jawa Tengah . Tahun 2011. Skripsi ini memuat tentang pengobatan dengan ayat-ayat al-Qur'an sebagai penyembuhan penyakit jasmani yang dilakukan secara variatif.⁴ Penelitian ini juga mengungkapkan praktik pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat Demak, serta dalam penelitian ini memiliki orientasi yang sama yaitu tidak hanya menyembuhkan penyakit jasmani, tetapi juga penyakit rohani (non-fisik).

Kedua, Skripsi Didik Andriawan dengan judul Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an Sebagai Pengobatan Dr. Kh. Komari Saifullah, Pesantren Sunan Kalijaga, Desa Pakuncen Kecamatan Patianwor Kabupaten Nganjuk. Tahun 2013. Pada penulisannya menjelaskan bahwa al-Qur'an sebagai obat penyakit yang disebabkan oleh jin atau makhluk halus lainnya. Kesadaran ini diperoleh dari Dr. Kh. Komari Saifullah yang dipercaya bahwa al-Qur'an memiliki kekuatan magis .⁵

⁴ Aida Hidayah, "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Metode Pengobatan Bagi Penyakit Jasmani : Studi Living Qur'an Di Kabupaten Demak Jawa Tengah". (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

⁵ Didik Andriawan, "Penggunaan Ayat - Ayat Al-Qur'an Sebagai Pengobatan. Studi Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan Dr. KH. Komari Saifullah, Pesantren Sunan Kalijaga, Desa Pakuncen, kec. Patianworo, kab. Nganjuk." (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

Ketiga, Artikel Umar Latif dengan judul Al-Qur'ān Sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (*syifā'*) Bagi Manusi. Tahun 2014. Pada jurnal ini dijelaskan bahwa sumber penyakit ini terletak pada hati seseorang dengan begitu al-Qur'ān bisa menjadi rohmat dan sebagai orang Islam tentu menjadikannya sebagai pedoman hidup sehingga penyakit yang ada di hati ini bisa hilang ketika mereka mengamalkannya.⁶

Keempat, Skripsi Abdul Hadi dengan judul Bacaan Ayat Al-Qur'ān Sebagai Pengobatan (Studi *Living Qur'ān* Pada Praktik pengobatan di DS. Keben Kec. Turi Kab. Lamongan Jawa Timur). Tahun 2015. Pada penelitiannya ini fokus kepada hubungan ayat-ayat al-Qur'ān dalam praktik pengobatan dan juga menjelaskan mengenai pandangan Kiai Abdul Fatah yang pada penelitiannya menjadi subjek dalam metode pengobatan ini.⁷

Kelima, Skripsi Sumiyati dengan judulnya Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'ān Sebagai Pengobatan (Studi *Living Qur'ān* di Pesantren Riyadhul Wildan Desa Gabus Kecamatan Kopo Kabupaten Serang). Pada penelitian ini dijelaskan bahwa al-Qur'ān merupakan obat dari segala bentuk penyakit, kemudian juga memaparkan bahwa pengobatan klasik ini muncul ditengah masyarakat sebagai penawar penyakit jasmani dan rohani. Penelitian ini juga mengungkapkan konsep spiritual terhadap objek yang dikaji.⁸

Keenam, Skripsi Isrianas dengan judul Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'ān dalam Pengobatan Dikelurahan Sungai Bengkal Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo (Studi *Living Qur'ān*). Tahun 2019. Penelitian ini menjelaskan sebab yang melatar belakangi

⁶ Umar Latif, "Al-Qur'ān Sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (*syifā'*) Bagi Manusia", (*Jurnal Al-Bayan*, Vol-21, No 30, 2014).

⁷ Abdul Hadi, "Bacaan ayat Al-Qur'an Sebagai Pengobatan (Studi living Qur'an Pada Praktik Pengobatan Di Ds. Keben Kec. Turi Kab. Lamongan Jawa Timur)". (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

⁸ Sumiyati, "Penggunaan Ayat-Ayat Alquran Sebagai Pengobatan (Studi Living Quran Di Pesantren Riyadhul Wildan Desa Gabus Kecamatan Kopo Kabupaten Serang)". (Skripsi, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018).

dari pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Sungai Bengkal, dan media pengobatannya dengan menggunakan air dan herbal. Pada penelitian ini juga mengungkapkan pada kebiasaan masyarakat Kelurahan Sungai Bengkal yang menggunakan pengobatan tersebut.⁹

Ketujuh, Artikel Ela Puspita Sari dengan judul Al-Qur'ān Sebagai Obat Penawar (*Asy-Syifa'*). Pada artikel ini mencoba mengungkapkan berbagai macam manfaat dalam penggunaan ayat-ayat al-Qur'ān, serta pemaknaan *syifa'* yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit fisik maupun psikis .¹⁰

Dari beberapa literatur yang sudah penulis temui dalam penelitiannya, tidak jauh dari pembahasan tetap dalam persoalan *Living Qur'ān*. Penelitian akan mengkaji tentang penggunaan ayat-ayat al-Qur'ān dalam pengobatan di Desa Maesan Kecamatan Mojo. Pada penelitian ini memiliki tema besar yaitu pengobatan al-Qur'ān, hampir sama dengan skripsi dari Isrianas yang memiliki judul “Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'ān dalam Pengobatan Dikelurahan Sungai Bengkal Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo (Studi *Living Qur'ān*)” dan skripsi dari Aida Hidayah yang berjudul “Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'ān Sebagai Metode Pengobatan Bagi Penyakit Jasmani ; Studi *Living Qur'ān* di Kabupaten Demak Jawa Tengah”.

Penelitian Isrianas juga terfokuskan pada implementasi penggunaan ayat-ayat al – Qur'ān dilihat dari pandangan masyarakat yang ada di Kelurahan Sungai Bangkal. Sedangkan penelitian ini mengungkapkan latar belakang pengobatan serta penekanan ayat-ayat yang digunakan dalam pengobatan tersebut. Dari penelitian Aida Hidayah

⁹ Isrianas, “Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Pengobatan Dikelurahan Sungai Bengkal Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo (Studi Living Qur'an)”. (Skripsi, Universitas Islam Negri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi, 2019).

¹⁰ Ela Puspita Sari, “Al – Qur'ān Sebagai Obat Penawar” (*Asy – Syifa'*). *Jurnal : Qur'eta*, No. 1, 2022.

dalam penelitian yang sama mengungkapkan orientasi penyembuhan penyakit dalam penggunaan ayat-ayat al-Qur'ān serta prosesi dan media yang digunakan. Dari sinilah letak persamaan dan perbedaan antara peneliti ini dengan penelitian sebelumnya, meskipun menggunakan metode penelitian yang sama yaitu sama-sama dengan menggunakan *living Qur'ān*, akan tetapi dalam penelitian ini akan fokus mengkaji hubungan ayat-ayat al-Qur'ān dengan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat desa tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang disusun secara sistematis dan mudah dalam pengolahan dan penyajian data merupakan tujuan dari peneliti yang akan ditulis dalam sistematika pembahasan dengan ini penelitian akan ditulis menjadi lima sub bab, dari masing-masing sub bab akan saling bertautan antara yang satu dengan yang lainnya. Berikut deskripsi dalam sistematika pembahasan yang dibuat oleh penulis :

Bab pertama, berisi pendahuluan yang akan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini akan mendeskripsikan langkah-langkah yang akan dikaji oleh peneliti. Dengan menunjukkan kerangka dari penelitian yang telah dilakukan dengan secara rinci dituliskan dalam bab-bab selanjutnya.

Bab kedua, berisi mengenai landasan teori yang pada bab ini penulis memaparkan teori *living Qur'ān*, al-Qur'ān sebagai obat (*Syifā'*), tradisi penyembuhan penyakit pada masa Nabi, dan tindakan sosial Max Weber.

Selanjutnya bab ketiga memuat metodologi penelitian yang berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian,

data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, akan memuat data-data dan temuan dari hasil penelitian dari apa yang telah menjadi fokus kajian, yaitu gambaran umum Desa Maesan, biografi Kiai Mansyur, latar belakang pengobatan Kiai Mansyur dan praktik pengobatan.

Bab kelima, pada bab ini juga memuat dari fokus kajian yang kedua yaitu, analisis motif dan tujuan Kiai Mansyur dalam tindakan.

Bab keenam, sebagai penutup yang menjelaskan hasil dari pembahasan yang berisi dengan kesimpulan dan saran.